

Pengaruh *Tax Planning*, Siklus Operasi, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Sigit Budi Santoso · Eny Khoiriyah

Accepted: 25 November 2023 / Published online: 24 Desember 2023

Abstrak

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Tax Planning*, Siklus Operasi, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metodologi/Pendekatan: Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 2018–2022. Penelitian ini mencakup 182 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. 36 perusahaan diambil sebagai sampel dengan metode purpose sampling, dan 180 data observasi dikumpulkan. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan. Penelitian menggunakan analisis regresi data panel Eviews 12.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukan *Tax Planning*, dan Siklus Operasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Selain itu, Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *Tax Planning* dan Siklus Operasi namun mampu memoderasi hubungan Konservatisme Akuntansi terhadap kualitas laba.

Implikasi Praktis: Penelitian ini memberikan rujukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan mengenai kualitas informasi laba perusahaan.

Kebaruan: Penambahan variable ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi; Kualitas Laba; Siklus Operasi; *Tax Planning*; Ukuran Perusahaan

Komunikasi dilakukan oleh Sigit Budi Santoso.

✉ Sigit Budi Santoso

Sigittb20@gmail.com

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Eny Khoiriyah

enykhoiriyah25@gmail.com

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Pendahuluan

Globalisasi yang semakin berkembang saat ini sangat berdampak pada ekonomi sebuah negara. Seiring berkembangnya, hal ini dapat menjadi dorongan bagi investor dalam negeri dan luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia, tetapi ini memerlukan informasi keuangan yang akurat. Laporan keuangannya adalah cara terbaik untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi laba berfungsi sebagai pengukur kinerja perusahaan, sehingga sangat penting bagi para investor dan pemegang saham untuk membuat keputusan. Karena dengan kualitas laba yang andal dapat menguntungkan pihak yang membutuhkan laporan keuangan (Aini, 2022).

Beberapa tahun terakhir, banyak bisnis telah kehilangan sebagian besar laba dalam waktu yang sangat singkat. Hal tersebut berakibat pada penurunan laba bersih perusahaan. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) bekerja di bidang pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas, dan budidaya perikanan. Tahun 2019, laba bersih JAPFA turun 18,5 persen dari pencapaian 2018 sebesar Rp2,16 triliun. Beban pokok penjualan dan pemasaran menjadi penyebab turunnya laba bersih JAPFA. Meskipun mengalami penurunan 18,5% pada 2019, pendapatan PT JAPFA tumbuh 8% (yoy). Menurut laporan keuangan emiten, pendapatan selama 2019 mencapai Rp34,01 triliun. Namun, peningkatan beban pokok penjualan, yang meningkat 10,4% menjadi Rp 29,6 triliun, telah menghambat pertumbuhan laba bersih. Bahkan laba bersih turun 18,5% dari Rp 2,16 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 1,76 triliun.

Faktor pertama yaitu *Tax Planning* adalah bagian dari manajemen pajak dan langkah awal dalam manajemen pajak. Perencanaan pajak merupakan proses pengorganisasian wajib pajak badan atau kelompok wajib pajak untuk meminimalkan pajak, pajak penghasilan, dan kewajiban perpajakan lainnya. Pada dasarnya tujuan perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah meminimalkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan agar perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak (Herawati & Ekawati, 2016; Yuliem, 2018). Penelitian Christabelle dkk. (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi pengaruh perencanaan pajak dan kepemilikan manajer terhadap kualitas laba. Ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh bisnis sudah dapat diprediksi. Akibatnya, asimetri informasi antara manajer dan pemilik berkurang karena manajer dianggap tidak merencanakan apa pun yang akan berdampak pada kualitas laba. Menurut penelitian (Wibowo, 2020) menyatakan bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor kedua adalah siklus operasi, yaitu waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk beralih dari membeli persediaan, menjual persediaan, dan menerima pembayaran untuk menjual persediaan (Susilo & Anggraeni, 2017). Siklus bisnis berhubungan langsung dengan keuntungan perusahaan karena adanya faktor penjualan dalam siklus bisnis (Sarah dkk., 2019). Menurut penelitian (Adela, 2020) siklus operasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut Maya (2015) siklus operasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian Diharja (2017) menyatakan bahwa siklus operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar akan cenderung mengambil keputusan dengan melihat posisi laba perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan membuat investor menanamkan modalnya pada sahamnya. Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menjadi motivasi penulis untuk menguji kembali variabel tersebut dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Menurut biaya politis dalam teori akuntansi positif, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh perencanaan pajak. Perusahaan besar lebih cenderung menggunakan metode akuntansi yang lebih sederhana untuk meminimalkan laporan laba. Lah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi. Selain itu, penelitian (Dewi, 2015) menemukan bahwa kualitas perencanaan pajak otomatis lebih baik dengan ukuran perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh (Aini, 2022) telah menunjukkan bahwa siklus operasi tidak mampu dimoderasi oleh firm size. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria dkk., 2024) bahwa konservatisme akuntansi atau *prudance* tidak mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Tax Planning*, siklus operasi, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori agensi. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan mengenai kualitas informasi laba perusahaan.

Teori Agensi

Teori yang menjelaskan tentang sebuah kontrak antara manajemen dan pemilik disebut sebagai teori agensi. Agen (*agent*) dipekerjakan oleh

pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Sehingga agen menerima imbalan atas tindakannya (Jamal & Enre, 2023).

Teori akuntansi positif dikembangkan Setijaningsih (2012) untuk menjelaskan kebijakan dan praktik akuntansi perusahaan. Teori akuntansi positif dapat membantu manajer memilih kebijakan apa yang akan terjadi di masa depan. Perusahaan harus menetapkan standar akuntansi dan praktik yang tepat untuk membuat laporan keuangan (Ulupui dkk., 2021).

Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Kualitas Laba

Teori keagenan dan akuntansi positif dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perencanaan pajak memengaruhi kualitas laba. Dalam teori keagenan, manajemen perusahaan sebagai agen dan pemerintah (Direktorat Jenderal Pajak) sebagai principal memiliki kepentingan yang berbeda terkait pembayaran pajak. Perusahaan dan pemerintah memiliki konflik kepentingan karena perbedaan kepentingan ini. Akibatnya, perusahaan ingin mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Hipotesis ketiga, Hipotesis Biaya Politik, adalah teori akuntansi positif yang dapat menjelaskan praktik manajemen laba. Menurut Astutik dan Mildawati (2016), bisnis yang menghadapi biaya politik sering menggunakan rekayasa penurunan laba untuk mengurangi biaya politik. Biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan undang-undang pemerintah, salah satunya adalah tanggung jawab pajak, dikenal sebagai biaya politik.

Biaya politik, menurut teori akuntansi positif, menunjukkan bahwa lebih banyak biaya politik yang ditanggung perusahaan, lebih besar kemungkinan manajer untuk mempertahankan laba tahunan. Perhatian publik dan pemerintah akan meningkat jika profitabilitas perusahaan meningkat dijelaskan dalam teori biaya politik. Jenis industri Selain ukuran perusahaan, jenis industri juga dapat mempengaruhi besar atau kecil biaya politik yang ditanggung oleh suatu perusahaan. Hampir seluruh perusahaan, dalam industri yang sama, memiliki ukuran yang sebanding. Hubungan statistik antara motif dan pemilihan metode akuntansi dapat ditentukan dengan mempertimbangkan jenis industri dan ukuran perusahaan. Perencanaan pajak berdampak positif pada kualitas laba, menurut Wibowo (2020) dan Christabelle dkk. (2021). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Siklus Operasi Terhadap Kualitas Laba

Laporan keuangan mungkin tidak lagi relevan untuk prediksi masa depan karena siklus operasi yang panjang. Siklus operasi yang lebih lama dapat menyebabkan ketidakpastian yang lebih besar, estimasi yang salah, dan kesalahan estimasi yang lebih besar. Hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh rendah. Siklus operasi yang lebih lama juga menyebabkan akrual menjadi lebih terganggu dan kurang membantu dalam memprediksi aliran kas di masa mendatang (Dechow & Dichev, 2002). Penelitian Adela (2020) menemukan bahwa siklus operasi memengaruhi kualitas laba secara signifikan. Namun, Maya (2015) menemukan bahwa siklus operasi memengaruhi kualitas laba secara negatif. Sementara itu, menurut Diharja (2020), siklus operasi tidak memengaruhi kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Siklus operasi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Konservatisme akuntansi dijelaskan dalam Teori Agensi. Menurut teori keagenan, manajer memiliki kesempatan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan kreditur, pemegang saham, dan pihak kontraktor lainnya. Menurut teori tersebut, perusahaan adalah ikatan kontrak, di mana pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda bertemu dalam kontrak.

Konservatisme, karakteristik akuntansi, terkait erat dengan kualitas laba yang dilaporkan oleh bisnis. Kualitas laba yang lebih tinggi dilaporkan oleh bisnis yang menerapkan pendekatan konservatif karena prinsip ini dianggap bermanfaat bagi bisnis karena dapat mengurangi optimisme manajemen perusahaan dan mengurangi kecenderungan untuk menyajikan informasi laba secara berlebihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Lori (2020) menemukan bahwa konservatisme berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor akan menyukai bisnis yang menerapkan konservatisme akuntansi karena keuntungan yang mereka tawarkan. Maka asumsi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₃: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Tax Planning Terhadap Kualitas Laba Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Bagi perusahaan membayar pajak merupakan kegiatan yang mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin dengan menggunakan tindakan manajemen laba. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang tinggi, maka manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba untuk mengurangi nilai pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dengan demikian, nilai pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan lebih kecil daripada biaya yang seharusnya dibayarkan.

Nilai ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset, penjualan, dan faktor lainnya. Perusahaan besar biasanya memiliki total aset yang besar. Hal ini mengharuskan manajemen untuk menggunakan aset tersebut dengan lebih fleksibel untuk meningkatkan efisiensi bisnis dan meningkatkan laba. Jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan kepada negara secara proporsional meningkat seiring dengan jumlah keuntungan yang mereka peroleh. Perencanaan pajak biasanya merupakan prioritas utama bagi perusahaan yang lebih besar. Bisnis yang lebih besar akan lebih diperhatikan oleh otoritas pajak saat menyiapkan pajak mereka. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2020) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak secara parsial memengaruhi kualitas laba secara signifikan dan positif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Christabelle dkk., 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan perencanaan pajak terhadap tingkat keuntungan. Oleh karena itu, dapat dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Tax Planning* terhadap Kualitas Laba.

Siklus Operasi Terhadap Kualitas Laba Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Jumlah waktu yang dibutuhkan mulai dari pembelian persediaan, penjualan persediaan, dan penerimaan pembayaran atas persediaan disebut siklus operasi. Menurut definisi, siklus operasi adalah jumlah dari periode persediaan dan peristiwa peristiwa. Siklus operasi juga sangat terkait dengan

siklus kas, periode piutang, periode hutang, dan periode persediaan. Oleh karena itu, siklus operasi adalah jumlah dari periode persediaan dan peristiwa peristiwa. Menurut Dechow dan Dichev (1994), durasi siklus operasi sebuah bisnis menentukan volatilitas modal kerjanya. Jika siklus operasi perusahaan berputar lama, anak perusahaan akan memerlukan perubahan signifikan pada tingkat kapital kerja dan aliran kas, yang akan berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai suatu perusahaan adalah dengan mengukur kinerjanya. Jumlah aktiva, tingkat penjualan rata-rata, dan penjualan total biasanya digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Dewi, 2015). Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang diharapkan. Secara umum, perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan laba melalui berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja. Ini membuat investor lebih percaya pada mereka. Maka berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Siklus Operasi terhadap Kualitas Laba

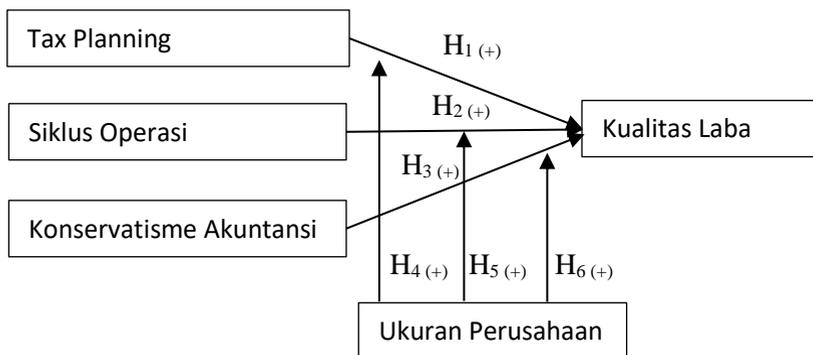
Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Suatu metode untuk mengurangi biaya politik perusahaan adalah konservatisme. Di sini, yang dimaksud dengan biaya politis adalah pajak yang dikenakan oleh pemerintah karena ukuran perusahaan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif karena pajak yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar sehingga mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif. Perusahaan besar memiliki total aset yang besar dan cenderung mengalami masalah dan risiko yang tinggi, sehingga mereka dapat mengurangi biaya politik dengan menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Oleh karena itu perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politik yang tinggi, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut manajemen cenderung akan memilih suatu prosedur akuntansi yang dapat meminimalkan laba. berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Gambar 1 menggambarkan model penelitian yang dilakukan berdasarkan pada

pengembangan hipotesis yang telah dilakukan.



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis penelitian kuantitatif. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022; 2) perusahaan manufaktur yang mempublikasikan financial statement secara konsisten selama kurun waktu 2018-2022; 3) Perusahaan yang mengalami keuntungan selama periode 2018-2022; dan 4) Perusahaan yang dinyatakan dalam rupiah. Pengujian data dilakukan dengan analisis regresi data panel. Adapun hasil penelitian dilakukan pengujian dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 12*.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas laba salah satu informasi yang penting yang disediakan untuk publik dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan (Ardianti, 2018). Sedangkan menurut Maulida dkk (2022) kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Rumus perhitungan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih Perusahaan}}$$

Tax Planning adalah upaya wajib pajak untuk menghemat pajak dengan

mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh undang-undang perpajakan (Rizkina, 2020). Dalam penelitian ini, Perencanaan Pajak (TRR) digunakan untuk mengukur perencanaan pajak. Tax Retention Rate dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dalam siklus operasi, bisnis mengubah kas menjadi aset jangka pendek dan kemudian kembali menjadi kas sebagai bagian dari operasi yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini siklus operasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Siklus Operasi} = \frac{(\text{Piutang dagang}_{it} + \text{Piutang dagang}_{it-1})/2}{\text{Penjualan}_{it}/360} + \frac{(\text{Persediaan}_{it} + \text{Persediaan}_{it-1})/2}{\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}_{it}}{360}}$$

Konservatisme adalah suatu respon yang dilakukan oleh akuntan berhati-hati dalam mengakui pendapatan atau laba yang akan datang dan segera mengakui beban atau kerugian yang akan datang. Konservatisme akuntansi (*prudence*) diukur menggunakan model yang digunakan oleh Rahmawati dan Aprilia (2022). Rumus perhitungan konservatisme akuntansi (*prudence*) disajikan dibawah, dengan L adalah laba bersih; AKO adalah aliran kas operasi; dan TA adalah total Asset.

$$KNSV = \frac{L - AKO - \text{Depresiasi}}{TA} \times (-1)$$

Menurut Sangeroki (2013), ukuran bisnis adalah "total penjualan bersih rata-rata untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun." Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menghitung (*size*) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln_Total Asset}$$

Hasil dan Pembahasan

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 180 perusahaan. Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibanding dengan nilai median. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel tinggi.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median
KL	180	0,013124	35,78866	2,507502	1,241423
TRR	180	0,000774	6,374023	0,824986	0,765774
SO	180	0,054657	0,728666	0,158195	0,135490
KNSV	180	0,029302	7,118367	0,526207	0,411083

Catatan: N = 180; KL = Kualitas Laba; TRR = *Tax Planning*; SO = Siklus operasi; KNSV = Konservatisme.

Sebelum analisis regresi, data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, diperoleh bahwa regresi data panel dilakukan dengan menggunakan Random Effect Model (REM).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur jauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa nilai koefisien Adjusted R-square sebesar 0,281403. Artinya kemampuan variabel *Tax Planning*, siklus operasi, dan konservatisme dalam menjelaskan variasi variabel kualitas laba sebesar 28% sedangkan sisanya, 72% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,305490	0,281403

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 12.68273 sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 5- 1 = 4$, dan $df_2 (n-k) = 180-5 = 175$ didapat nilai F Tabel sebesar 2.42. Dengan demikian F-statistic ($12.68273 > F \text{ Tabel } (2.42)$) dan nilai Prob. ($F_{\text{statistic}}$) sebesar $0.000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama variabel *Tax Planning*, siklus operasi, dan konservatisme terhadap variabel *Tax Planning*.

Tabel 3 Hasil Uji F Simultan

Model	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
1	12,68273	0,00000

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) dari Tabel 4, nilai t-statistic *Tax Planning* sebesar 0.084131, sementara t_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (180-5) = 175$ didapat nilai t_{tabel} sebesar 1.97361. Dengan demikian t-statistic ($0.084131 < t_{tabel} (1.97361)$) dan nilai Prob. $0.9330 > 0.05$, maka H1 tidak terdukung.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constant)	-2,553955	0,882742	-2,893207	0,0043
TRR	0,108391	1,288356	0,084131	0,9330
SO	19,23040	15,34225	1,253428	0,2117
KNSV	-0,058751	0,368930	1,975485	0,0036
TRR UP	-0,019347	0,047555	-0,406848	0,6846
SO UP	-0,516638	0,571993	-0,903226	0,3677
KNSV UP	0,359273	0,043740	8,213855	0,0000

Nilai t-statistic siklus operasi sebesar 1.253428, sementara t_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (180-5) = 175$ didapat nilai t_{tabel} sebesar 1.97361. Dengan demikian t-statistic ($1.253428 < t_{tabel} (1.97361)$) dan nilai Prob. $0.2062 > 0.05$, maka H2 tidak terdukung.

Nilai t-statistic konservatisme akuntansi sebesar 1.975485, sementara t_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (180-5) = 175$ didapat nilai t_{tabel} sebesar 1.97361. Dengan demikian t-statistic ($1.975485 > t_{tabel} (1.97361)$) dan nilai Prob. $0.0036 < 0.05$, maka, H3 terdukung.

Variabel ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *Tax Planning* terhadap kualitas laba yang memiliki nilai t-statistic sebesar -0,406848, sementara t_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (180-5) = 175$ didapat nilai t_{tabel} sebesar 1.97361. Dengan demikian t-statistic ($-0,406848 < t_{tabel} (1.97361)$) dan nilai Prob. $0.6846 > 0.05$, maka H4 tidak terdukung.

Variabel ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara siklus operasi terhadap kualitas laba yang memiliki nilai t-statistic sebesar -0.903226, sementara t_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (180-5) = 175$ didapat nilai t_{tabel} sebesar 1.97361. Dengan demikian t-statistic ($-0.903226 < t_{tabel} (1.97361)$) dan nilai Prob. $0.3615 > 0.05$, maka H5 tidak terdukung.

Variabel ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba yang memiliki nilai t-statistic sebesar 8.213855, sementara t_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (180-5) = 175$ didapat

nilai t_{tabel} sebesar 1.97361. Dengan demikian $t\text{-statistic}$ (8.213855) $> t_{tabel}$ (1.97361) dan nilai Prob. 0.0000 $<$ 0.05, maka H_6 terdukung.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajak. Perusahaan manufaktur memiliki banyak divisi atau departemen yang masing-masing dipimpin oleh seorang manajer. Hal ini akan menyebabkan manajemen lebih cenderung mementingkan kepentingannya sendiri untuk mendapatkan bonus atau reward jika mereka melakukan kinerja yang baik. Karena itu, kepentingan *principal* (pemilik perusahaan) bukanlah alasan perencanaan pajak, yang cenderung menyebabkan manajemen melakukan manajemen laba karena keinginan pemilik bisnis untuk merencanakan pajak dimana pemilik bisnis ingin mengurangi biaya dan menghasilkan deviden yang tinggi. Jadi, apakah ada atau tidak perencanaan pajak, tidak mempengaruhi bagaimana manajemen mengelola laba. Dengan kata lain, apakah ada atau tidak perencanaan pajak, tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Siklus Operasi terhadap Kualitas Laba

Menurut hasil analisis, siklus operasi tidak memengaruhi kualitas laba. Periode rata-rata antara pembelian barang dan penerimaan kas dari penjual dikenal sebagai siklus operasi. Siklus ini menunjukkan frekuensi transaksi yang berulang. Oleh karena itu, keuntungan yang digunakan untuk memprediksi aliran kas di masa depan harus benar-benar keuntungan berkualitas. Kualitas laba tidak terpengaruh oleh peningkatan atau penurunan siklus operasi; sebaliknya, peningkatan atau penurunan siklus operasi akan mengakibatkan penurunan kualitas laba.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berdampak pada kualitas laba. Ini karena prinsip konservatisme sangat penting untuk diterapkan perusahaan karena aktivitas perusahaan yang dipenuhi dengan ketidakpastian dan sifat oportunistik manajer menimbulkan risiko bagi stakeholder perusahaan, termasuk investor. Di mana kualitas laba didefinisikan sebagai tingkat kinerja manajer perusahaan dan laporan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi terkait dengan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Hasilnya adalah bahwa konservatisme

akuntansi adalah salah satu komponen yang dapat memengaruhi kualitas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh *Tax Planning* terhadap laba tidak dapat dikontrol oleh ukuran perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa besar kecilnya industri tidak berdampak pada laba berkualitas. Pernyataan tersebut diduga karena industri yang besar tidak selalu menunjukkan perusahaan yang sehat dan stabil. Perusahaan ini sangat mungkin termasuk dalam kategori besar. Aset menentukan ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Jika aset terdiri dari utang dan modal, perusahaan dengan ukuran besar tidak selalu menjamin keuntungan yang tinggi. Ini mungkin karena utang yang lebih besar menyebabkan ukurannya. Karena perusahaan besar dan kecil harus mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku, mereka tidak memiliki pengaruh pada perencanaan pajak. Perusahaan tidak ingin terlibat dalam proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat merusak reputasi perusahaan.

Pengaruh Siklus Operasi terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Siklus operasi memengaruhi kualitas laba perusahaan tidak dapat dikontrol oleh ukuran perusahaan. Karena ada faktor penjualan dalam siklus operasi, laba perusahaan berkorelasi langsung dengan siklus operasi. Laba yang digunakan untuk memprediksi aliran kas di masa mendatang harus berkualitas tinggi, karena kualitasnya bergantung pada siklus operasi perusahaan. Bisnis dengan siklus operasi yang lama dapat menyebabkan ketidakpastian, estimasi, dan kesalahan estimasi yang lebih besar, yang dapat menyebabkan kualitas akrual dan laba yang lebih rendah. Ketidakpastian yang lebih tinggi, akrual yang lebih tergantung, dan kurangnya kemampuan untuk memprediksi aliran kas di masa depan disebabkan oleh siklus operasi yang lebih lama (Dechow & Dichev, 2002). Siklus operasi tidak dipengaruhi oleh perusahaan besar atau kecil.

Pengaruh Konservatisme terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung menggunakan praktik akuntansi yang lebih

konservatisme karena jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan sebanding dengan biaya politik yang harus mereka bayarkan. Dalam situasi di mana perusahaan menghadapi pilihan yang tidak pasti, konservatisme adalah pelaporan yang didasarkan pada suatu pandangan yang tidak optimis. Jika terdapat kemungkinan kerugian, pengakuan biaya dan hutang dilakukan terlebih dahulu. Pengakuan pendapatan dan aset, di sisi lain, hanya dapat diakui secara langsung saat pendapatan dan aset tersebut benar-benar terealisasi. Dengan menerapkan prinsip ini, pengakuan laba dan nilai aktiva akan menjadi lebih kecil. Pengakuan yang lebih kecil dari laba dan nilai aktiva akan membuat pengguna laporan keuangan lebih percaya bahwa laba yang dihasilkan adalah kualitas yang tinggi.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa *Tax Planning*, siklus operasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam membuat kebijakan mengenai kualitas informasi laba perusahaan. Perusahaan diharapkan mampu mempertimbangkan variabel konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan dalam pembuatan kebijakan. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, sehingga kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan tidak bisa disajikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan data sekunder seperti penyebaran kuesioner atau dengan wawancara.

Daftar Pustaka

- Adela, D. (2020). Pengaruh siklus operasi, volatilitas penjualan, alokasi pajak antar periode, dan persistensi laba terhadap kualitas laba. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Aini, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, growth, leverage, operating cycle dan prudence terhadap kualitas laba dengan firm size sebagai variabel moderasi. *Skripsi*. Universitas Putra Indonesia YPTK.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba,

- Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88–105.
<https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 235–244.
<https://doi.org/10.23887/jjah.v10i2.25438>
- Christabelle, A., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2021). Dapatkah Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kualitas Laba?. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 580–592.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i03.p02>
- Dewi, I. P. (2015). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1-25.
- Dechow & Dichev. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role Of Accrual Estimation Errors. *Dissertation Abstracts International*, 77, 35–59. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>
- Diharja, L. M. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, siklus operasi, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Skripsi. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Fitria, J. D., Das, N. A., & Defitri, S. Y. (2024). Pengaruh intellectual capital dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 323-330.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 4(1), 873-884.
- Jamal, J., & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 163-171.
- Maulida, E. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hamdani, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 31-45.

- Maya, M. (2015). Analisis pengaruh leverage, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, siklus operasi, dan volatilitas penjualan terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen laba: Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1-20.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Rizkina, M. (2020). Analisis Tax Planning Untuk Efisiensi Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Pt Abdya Gasindo). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 53-68.
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Tambora*, 3(1), 45-54.
<https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.184>
- Sangeroki, S. (2013). Ukuran perusahaan dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan di perusahaan manufaktur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori akuntansi positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 16(03), 427-438.
- Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2017). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Media Riset Akuntansi*, 6(1).
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 383–394.
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.91>
- Ulpui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan. Goresan Pena.
- Wibowo, A., T. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.
- Yuliem, M. L. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. *Calyptra*, 7(1), 520-540.